



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas mengenai: a) konteks penelitian, b) fokus dan pertanyaan penelitian c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan disertasi.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan kualitas bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem. Apabila membicarakan masalah kualitas pendidikan, maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan, yaitu masukan, proses, dan lulusan. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu di tingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktivitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena dalam sistem pendidikan apapun, kualitas kemampuan dan profesionalisme dari *“the man behind the gun”* nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.²

¹ Mulyono, *“Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global”*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2013), 3.

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.



Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. Pada zaman penjajahan Belanda hingga Jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Namun, tujuan pendidikan pada masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Jadi, pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama, dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal tersebut dilakukan untuk menilai relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman yang terus berubah secara dinamis. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, antara lain perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional melalui kurikulum yang dengan sendirinya akan membawa berbagai perubahan pada setiap komponen pendidikan lain. Hal itu dapat dilakukan dengan mengevaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, tertentu.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional melalui kurikulum, yang dengan sendirinya akan membawa berbagai perubahan pada setiap komponen pendidikan lain.

Kurikulum diharapkan mampu memecahkan masalah bangsa khususnya di bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, langkah positifnya adalah ketika pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter di semua jenis dan jenjang

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2

⁴Muhardi, Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia, *Mimbar*, Vol. XX No. 4, 2004, hal. 480.

pendidikan.⁵ Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh dunia pendidikan. Dengan adanya kesesuaian dan penetapan masing-masing komponen dalam kurikulum diharapkan tujuan dan sasaran pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Perubahan kurikulum mulai dari KBK, KTSP 2006 hingga Kurikulum 2013 saat ini merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia. Perubahan kurikulum dilakukan salah satunya juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menghindari sekolah-sekolah yang mementingkan pencitraan sekolah dari pada kualitas pendidikan.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan pelayanan yang prima kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik kecerdasan dan bakat masing-masing. Untuk melayani peserta didik, beberapa sekolah tertentu telah mengadakan program akselerasi yang kemudian berkembang menjadi sekolah mandiri yang menerapkan sistem kredit semester (SKS).

Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada hakikatnya, SKS merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Isi sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa standar isi merupakan salah satu standar

⁵ Riza Aulia Widyaningsih, Yatim Riyanto, Mudjiarto, The Implementation of Curriculum 2013 Using Semester Credit System At Senior High School, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 212, 2018, 129.



dari delapan standar nasional pendidikan.⁶ Standar ssi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu: (1) sistem paket, dan (2) sistem kredit semester.

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu yang fleksibel. SKS dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang bahan peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.⁷

Meskipun SKS sudah disebut dalam standar isi, namun hal itu belum dimuat dan diuraikan secara rinci karena standar isi hanya mengatur sistem paket. Selengkapnya pernyataan tersebut, yaitu "Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket dalam standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran." Beban belajar dengan Sistem Paket hanya memberi satu kemungkinan, yaitu seluruh peserta didik wajib menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Implikasi dari hal tersebut yaitu antara lain bahwa peserta didik yang pandai akan dipaksa untuk mengikuti peserta didik lainnya yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar standar. Sistem pembelajaran semacam itu dianggap kurang memberikan ruang yang demokratis bagi pengembangan potensi peserta didik yang mencakup kemampuan, bakat, dan minat.

Berbeda dengan sistem paket, beban belajar dengan SKS memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui SKS, peserta didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar

⁶Tjokorda Gde Putra Wirama, I Wayan Suja dan I Nyoman Tika, Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Kimia di SMAN Bali Mandara, Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia, Volume 6, Nomor 2, 2019, 45.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT RosdaKarya, 2014), 270

yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan. SKS dalam standar isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.” badan standar nasional pendidikan (BSNP) sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu menyusun “Panduan Penyelenggaraan SKS untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)”.

Model pembelajaran umum yang diaplikasikan pada sistem paket kurang memicu kreativitas siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata. Oleh karena itu, Program Sistem kredit semester (SKS) merupakan pelayanan pendidikan yang relevan dengan peningkatan mutu yang maksimal, sehingga bakat dan kecerdasan siswa berkembang dengan baik dan maksimal. Sebagaimana hasil survei SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek, penyelenggaraan SKS pada jenjang pendidikan menengah atas merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan pendidikan yang berkeadilan. Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) merupakan pelayanan sekolah terhadap kebutuhan siswa sesuai dengan potensi minat dan kecakapan masing-masing serta membantu siswa dalam melakukan percepatan belajar di sekolah.

Terdapat tiga permasalahan pendidikan yang harus segera di atasi di Indonesia. Nana Sutrisna menyatakan persoalan itu merujuk pada hasil survei *programme for international student assessment* (PISA) atau program penilaian pelajar internasional. ⁸ Dari hasil survei PISA tahun 2018, skor rata-rata Indonesia menurun di tiga bidang kompetensi dengan penurunan paling besar di bidang membaca yakni 371 di posisi 74. Rata-rata kemampuan membaca negara yang tergabung dalam *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) memiliki

⁸ Nana Sutrisna, Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 12. 2021, 2684.



skor 487. Sementara kemampuan matematika berada di skor 379 dengan posisi 73 dan kemampuan sains dengan skor 396 di posisi 71.⁹

Ada tiga permasalahan utama yang harus di atasi. Persoalan pertama adalah besarnya persentase siswa berprestasi rendah. Beliau menargetkan jumlah siswa berprestasi rendah dapat ditekan hingga kisaran 15-20 persen pada 2030. Meskipun Indonesia berhasil meningkatkan akses anak usia 15 tahun terhadap sistem sekolah tetapi masih perlu upaya lebih besar menekan siswa berprestasi rendah hingga di kisaran 15-20 persen di 2030. Persoalan kedua adalah persentase siswa mengulang kelas yang masih tinggi mencapai 16 persen. Menurutnya, jumlah ini lebih banyak lima persen dibandingkan rata-rata persentase siswa mengulang kelas di negara-negara OECD.

Penerapan sistem kredit semester diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya setingkat sekolah menengah atas, baik kualitas mutu pendidikannya, kualitas pembelajarannya dan kualitas hasil pembelajaran, serta *output* dari lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti, bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.¹⁰

Dilaksanakannya program sistem kredit semester di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah/madrasah yang menyatakan bahwa untuk memberikan layanan kepada siswa yang mempunyai kecepatan belajar tinggi, adanya kebijakan kementerian pendidikan bahwa harus memperhatikan potensi dari tiap siswa, sekolah/madrasah yang sudah berakreditasi A berhak untuk menentukan penyelenggaraannya baik itu sistem paket maupun sistem kredit semester, serta memperhatikan kesiapan sekolah.¹¹ Kesiapan sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam pelaksanaan program sistem kredit semester ini. Apabila siswa

⁹ Badan Penelitian dan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia belajar Dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10.

¹⁰ Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsep dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998: 39

¹¹ W.AT.K dan W.HS.P, 22-7-2020

memiliki potensi, tetapi sekolah masih belum punya kesiapan, maka program sistem kredit semester ini tidak dapat dijalankan dengan baik.

Program kredit semester di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek memiliki berbagai manfaat baik untuk siswa dan sekolah/madrasah. Bagi sekolah, program sistem kredit semester ini memungkinkan tenaga pendidikan akan memperbanyak jam pelajaran sesuai dengan beban sistem kredit semester setiap bidang studi, dan dapat memfasilitasi percepatan dan masa belajar sehingga efisien dalam anggaran. Bagi siswa, manfaatnya adalah siswa mempunyai kemampuan belajar tinggi dapat menghemat waktu, biaya dan umur, sehingga dapat lebih fokus pada saat masuk di jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan standar masing-masing memiliki keuntungan dari program sistem kredit semester.

Keunikan dari SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung adalah kriteria kelulusannya mencakup menyelesaikan seluruh beban belajar minimal 136 jam pelajaran, memiliki nilai seluruh mata pelajaran pada masing masing semester 1-6, memiliki nilai sikap minimal baik (b) lulus ujian sekolah dengan rata-rata nilai seluruh mata pelajaran 65 (di atas KBM nasional), mengikuti ujian nasional seluruh mata pelajaran yang diujikan. MAN 1 Trenggalek, yaitu kelulusan mata pelajaran sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Kelulusan setiap semester dapat dilihat dari hasil rapor dan kelulusan dari satuan pendidikan berdasarkan forum rapat dewan guru.¹²

Dengan adanya program sistem kredit semester dapat meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung yaitu prestasi yang diraih tingkat kabupaten, nasional, bahkan internasional di antara prestasi yang diraih, yaitu tari tradisional yang juga memiliki padepokan tari yang di namai padepokan 54, dan pula tergabung dalam (PPST). Selain itu saat ini, SMAN 1 Kedungwaru sebagai sekolah model yang implementasinya, yaitu program dari pemerintah pusat, melalui seleksi yang cukup ketat, dimana dari skala nasional hanya terpilih 132 SMA. Untuk wilayah Jawa Timur, hanya sepuluh SMA. Salah satunya, yaitu SMA Negeri Kedungwaru. Selain itu pada tahun 2018 dari 456 siswa yang diwisuda, 62 siswa di antaranya sudah diterima tanpa tes di perguruan tinggi negeri (PTN) lewat SNMPTN dan 70 siswa lain juga mengikuti seleksi prestasi akademik

¹² 0.22-7- 2020



nasional-perguruan tinggi keislaman negeri (SPAN-PTKIN). Pada tahun 2018/2019 mendatang, SMAN 1 Kedungwaru akan meluluskan siswa yang mengikuti sistem kredit semester (SKS), ditempuh selama enam semester atau dua tahun. Di MAN 1 Trenggalek prestasi-prestasi yang diperoleh yaitu prestasi yang diraih pada tingkat kabupaten dan nasional di antaranya juara olimpiade sains, cerdas cermat, lomba pidato, dan sebagainya.¹³ Selain meraih prestasi di atas, masih terdapat hal-hal positif dengan dilaksanakannya sistem kredit semester. MAN 1 Trenggalek menjadi berkualitas dibuktikan dari *output* MAN 1 Trenggalek yang banyak diterima di perguruan tinggi negeri ternama.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

SKS menjadikan siswa mempersepsikan kurikulum SKS dengan positif, siswa akan lebih aktif mencari informasi akademik sekolah, aktif bertanya dalam kelas dan adanya persaingan prestasi antarsiswa.¹⁴ Prestasi dimaknai sebagai prestasi sekolah dalam upaya untuk secara bersamaan sesuai dengan tuntutan dari para pemangku kepentingan seperti siswa memenuhi syarat untuk studi lebih lanjut di lembaga pembelajaran peringkat tinggi dan meraih nilai ujian nasional yang tinggi.¹⁵ Adanya SKS di sekolah siswa-siswa akan berusaha untuk saling mengungguli satu sama lain, bersaing untuk meraih prestasi yang terbaik,

¹³ Dokumentaasi MAN 2 Tulungagung pada tanggal 22 Juli 2020.

¹⁴ Fajriati NURhidayah, Prasetyo Budi Widodo, Dinie Ratri Desiningrum, Relationship Between the Perception Curriculum Credit Semester System (SKS) With Academic Achievement Motivation in Students Of SMAN 78 Jakarta, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 2012, 86.

¹⁵ Eko Supriyanto, Sujinah, Pramugara Robiana, *The Semester Credit System For Curriculum Design In Indonesian Islamic Schools*, *Psychology And Education* Vol. 57 No. 8. 2020, 1069

misalnya mendapatkan nilai yang tinggi agar dapat mengambil mata pelajaran yang sebanyak-banyaknya sehingga siswa akan lebih cepat menyelesaikan tugas belajarnya di sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, di Tulungagung masih dua lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang telah menerapkan SKS tersebut yaitu SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Untuk itu, peneliti memilih judul “Manajemen Kurikulum Melalui Sistem kredit semester (SKS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multikasus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan, implementasi, dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar kompetensi lulusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana perencanaan, implementasi dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar isi meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana perencanaan, implementasi dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar proses meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek ?
4. Bagaimana perencanaan, implementasi dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar penilaian meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.



Manajemen kurikulum melalui sistem kredit semester (sks) dalam meningkatkan

1. Untuk membangun konsep tentang perencanaan, implementasi, dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar kompetensi lulusan meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk membangun konsep perencanaan, implementasi dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar isi meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk membangun konsep perencanaan, implementasi dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar proses meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.
4. Untuk membangun konsep perencanaan, implementasi, dan pengawasan sistem kredit semester (SKS) dalam standar penilaian meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sebagai temuan/konsep teori yang berkenaan dengan manajemen kurikulum melalui sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dan mengembangkan sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari sistem kredit semester

(SKS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan konsep baru yang lebih relevan di masa literasi digital.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang sistem kredit semester (SKS) dan peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sistem kredit semester (SKS) dan peningkatan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari disertasi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Melalui Sistem kredit semester (SKS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multikasus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek)” adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.¹⁶ Jadi, manajemen kurikulum adalah usaha untuk mengatur kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dengan rancangan pengajaran yang berisi sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

b. Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester

¹⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yulianan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 131.



pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dalam panduan ini “Sistem Kredit Semester” disingkat dengan “SKS” dan “satuan kredit semester” disingkat dengan “SKS”.¹⁷

c. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.¹⁸

2. Secara Operasional

Manajemen Kurikulum Melalui Sistem kredit semester (SKS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multisitus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek) merupakan sebuah judul penelitian yang peneliti akan lakukan mengenai sistem kredit semester (SKS) yang diberlakukan di sekolah menengah atas. Penelitian ini akan di lakukan di dua tempat yang telah menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk diambil persamaan dan perbedaan di kedua tempat tersebut yaitu di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Dan dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan controlling Sistem kredit semester (SKS) dalam standar kompetensi lulusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan, pelaksanaan dan *controlling* sistem kredit semester (SKS) dalam standar isi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta: BSNP, 2010), 5

¹⁸ Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya....*39

controlling sistem kredit semester (SKS) dalam standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perencanaan, pelaksanaan dan *controlling* serta sistem kredit semester (SKS) dalam standar penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek .



Manajemen kurikulum melalui sistem kredit semester (sks) dalam meningkatkan